

**PENGOBATAN GANGGUAN KEJIWAAN
MELALUI PENDEKATAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**(Studi Kasus Pada Pengobatan Asy-Syifa' H.M. Gandung Prawoto
di Gunungkidul)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

S A R I F A T U N

NIM : 98413765

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

PENGobatan GANGGUAN KEJIWAAN
MELALUI PENDEKATAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Pada Pengobatan Asy-Syifa' H.M Gandung Prawoto di Gunung Kidul)

Oleh

Sarifatun

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Persaingan hidup yang sangat ketat menyebabkan tidak semua orang dapat mencapai apa yang di inginkan, sehingga tidak sedikit orang mengalami gangguan kejiwaan, putus asa, stres, bahkan akan berakibat sakit. Orang yang mengalami gangguan kejiwaan membutuhkan pengobatan dan perawatan tersendiri, berbeda dengan mengobati orang yang sakit fisiknya. Salah satu cara mengobati dan merawat orang yang mengalami gangguan kejiwaan adalah dengan menggunakan sebagian dari ajaran-ajaran Agama Islam, melalui sholat, dzikir dan doa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan interview. Sedangkan untuk menganalisa data menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pola pikir deduktif-induktif. Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengobatan melalui Pendidikan Agama Islam di laksanakan setelah sholat wajib dengan materi bervariasi seperti, akidah, syariah dan akhlak yang diberikan sesuai dengan keadaan pasien. Sedangkan metodenya adalah interview, direktif konseling, psiko analisa, sholat, dzikir dan pemberian obat. Hasil pengobatan gangguan kejiwaan melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam cukup berhasil.

Kata kunci : Gangguan Kejiwaan, Pendidikan Agama Islam

Drs. Ichsan
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Sarifatun
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Sarifatun
NIM : 98413765
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGobatan GANGGUAN KEJIWAAN MELALUI
PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi
Kasus Pada Pengobatan Asy-Syifa' H.M. Gandung
Prawoto)**

menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2003
Konsultan


Drs. Ichsan
NIP. 150 256 867

Drs. H.M.S. Prodjodikoro
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Sarifatun

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sarifatun
Nomor Induk : 9841 3765
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGobatan GANGGUAN KEJIWAAN MELALUI
PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus
Pada Pengobatan As-Syifa' Dr. H.M. Gandung Prawoto di
Gunung Kidul),** menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

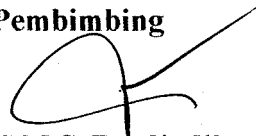
Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2003

Hormat Kami

Pembimbing



Drs. H.M.S. Prodjodikoro
NIP. 150 048 250



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281

E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP/01.1/19/2003

Skripsi dengan judul :

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Sarifatun

NIM : 98 41 3765

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 Juli 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Much Fuad
NIP. : 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. H.M.S Prodjodikoro
NIP. : 150 048 250

Penguji I

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. : 150 200 842

Penguji II

Drs. Ichsan
NIP. : 150 256 867

Yogyakarta, 23 Juli 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut Asma Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji bagi Allah yang telah melebihkan manusia dengan ilmu dan akal. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., keluarganya, para sahabatnya serta para pengikutnya.

Atas berkat rahmat Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu bagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam ilmu pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis haturkan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, antara lain:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. S. Prodjodikoro yang telah membimbing dengan sungguh-sungguh dan penuh kesabaran sehingga terwujudnya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muh. Fuad selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak dan Ibu Dosen yang secara tidak langsung membantu penulis tentang bahan-bahan kuliah selama kuliah.
5. Bapak Asy-Syifa' Dr. (HC) H. M. Gandung Prawoto, BA dan staf asisten atau perawat yang telah mengizinkan dan memberi bantuan lewat jawaban-jawaban dan keterangan-keterangan yang penulis butuhkan.
6. Ibu dan Bapak yang terhormat, serta kakak dan adik-adikku yang tercinta yang telah berkorban demi tercapainya cita-cita penulis.

7. Sahabat dan teman-teman (Endang, Imas, Yuyun, Yuri, Ariek dan Bapak Gianto) yang tak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.

Penulisan skripsi ini, tentunya ada kekurangan dan kekhilafan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap para pembaca yang budiman.

Akhirnya, penulis berdo'a kepada Allah Swt. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 30 April 2003

Penulis,



SARIFATUN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Landasan Teori	11
H. Metode Penelitian	31
I. Sistematika Pembahasan	35
BAB II BIOGRAFI ASY-SYIFA' H. M. GANDUNG PRAWOTO	37
A. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Kehidupannya	37
B. Riwayat Pendidikannya	39
C. Periodisasi Tahap Karir dan Eksistensinya	40

BAB III PELAKSANAAN PENGOBATAN GANGUAN KEJIWAAN

MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 41

- A. Dasar Pengobatan Melalui Pendekatan Pendidikan Agama
Islam..... 41
- B. Tujuan Pengobatan Melalui Pendekatan Pendidikan Agama
Islam Bagi Para Pasien 43
- C. Pelaksanaan Pengobatan Melalui Pendekatan Pendidikan Agama
Islam: 43
 - 1. Materi dan Pelaksanaan dalam Pengobatan Pasien..... 43
 - 2. Metode Pengobatan 55
 - 3. Asisten atau Perawat yang Menangani Pengobatan 60
- D. Hasil Pelaksanaan Pengobatan Melalui Pendekatan Pendidikan
Agama Islam 62
- E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan
Pengobatan 69

BAB IV PENUTUP 71

- A. Kesimpulan 71
- B. Saran-saran 72
- C. Kata Penutup..... 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran mengenai judul yang penulis kemukakan, maka penulis merasa perlu membatasi istilah-istilah yang terkandung di dalamnya dan memberi penjelasan tentang pengertian judul tersebut adalah :

1. Pengobatan

Pengobatan adalah proses cara perbuatan mengobati.¹⁾ Maksud pengobatan disini adalah perbuatan mengobati terhadap pasien yang terkena gangguan jiwa atau mereka yang jiwanya labil, agar jiwanya menjadi stabil kembali, dan bisa menyelesaikan persoalannya sendiri.

2. Gangguan Kejiwaan

Gangguan jiwa seperti yang dikemukakan oleh Frederick H. Kanfer dan Arnold P. Goldstein ialah kesulitan yang dihadapi oleh seseorang karena hubugannya dengan orang lain, kesulitan karena persepsinya tentang kehidupan dan sikapnya terhadap dirinya sendiri.²⁾

Pengertian di atas menunjukkan bahwa manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat tidak mampu berfungsi baik dalam pemenuhan

¹⁾ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bali Pustaka 1989), hal. 414.

²⁾ Djamaluddin Ancok, dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hal. 91

kebutuhan rohaniyah untuk kehidupannya sendiri dan juga untuk kebutuhan lingkungannya.

3. Pendekatan

Pendekatan ialah proses, perbuatan, cara mendekati, atau usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.³⁾ Yang dimaksud pendekatan dalam penelitian di sini adalah pendekatan melalui Pendidikan Agama Islam.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Agama Islam.⁴⁾ Dalam penelitian ini bimbingan itu diberikan kepada seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan. Bimbingan yang diberikan adalah berupa materi aqidah, akhlaq dan syari'ah (ibadah).

5. Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto

Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto adalah seorang tabib spesialis tanpa operasi. Beliau menangani berbagai macam penyakit kronis namun dalam penelitian ini penulis membatasi pada penyakit gangguan kejiwaan.

Pada umumnya para pasien baru masuk ke pengobatan ini setelah mengalami pengobatan dan pemeriksaan di rumah sakit. Pengobatan yang diberikan kepada pasien gangguan kejiwaan kebanyakan adalah pemberian

³⁾ *Ibid*, hal. 192

⁴⁾ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 32.

bimbingan dan pengarahan, beliau juga sebagai pembina dalam kegiatan-kegiatan yang ada.

6. Gunungkidul

Gunungkidul adalah nama sebuah kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dimana di Gunungkidul ini tepatnya di Dusun Karangmojo I, Desa Karangmojo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul beliau Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto melakukan pengobatan, dan disinilah peneliti melakukan penelitian.

Dari penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul ini ialah bagaimana pendidikan Agama Islam digunakan dalam pengobatan gangguan kejiwaan yang dilakukan oleh Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto yang dalam hal ini penulis menyoroti soal pelaksanaan pengobatan dan hasil pelaksanaannya melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengobatan pada pasien. Dalam skripsi ini penulis mengambil contoh salah satu pasien yakni Sri Lestari.

B. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman yang semakin pesat mendorong kebutuhan manusia menjadi meningkat dengan segala daya dan upaya manusia berlomba-lomba memenuhi kebutuhannya. Karena pertambahan penduduk yang semakin meningkat dan persaingan hidup yang sangat ketat, tidak semua orang dapat mencapai apa yang diinginkan. Dengan demikian tidak sedikit orang mengalami masalah dalam kehidupannya, yang hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan

dalam diri mereka. Sehingga lambat laun ketenangan dan ketentraman dalam jiwa mereka dan orang akan menjadi bimbang, putus asa bahkan akan sering mengalami sakit.

Salah satu untuk menanggulangi hal tersebut di atas adalah dengan jalan kembali pada agama yakni Agama Islam. Sebab agama dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai pedoman dan petunjuk agar ketentraman jiwa tercapai. Seperti yang tersebut dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ro'du Ayat 28, yaitu :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

28. *“(Yaitu) Orang-orang yang beriman, hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanyalah dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”*. (Qs. Ar-Ro'du: 28)⁵⁾

Dengan demikian orang yang beriman kepada Allah, ia tidak akan bimbang dan putus asa dalam menghadapi persoalan atau problem dalam hidup ini. Mereka percaya dan yakin di balik kesulitan dan kegagalan itu pasti ada kelapangan yang tersembunyi dan persoalan atau problem yang dihadapi itu tidak selamanya kekal. Oleh karena itu kesulitan dan kegagalan dalam bentuk apapun akan dihadapinya dengan tenang. Sehingga tidak membawanya terhadap gejala-gejala jiwa yang tidak sehat.

Agama Islam sebagaimana agama lain mempunyai ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan pemeluknya. Secara global ajaran-ajaran Islam dapat

⁵⁾ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hal. 373.

digolongkan dalam tiga golongan yang satu sama lain saling melengkapi ketiga bagian tersebut, meliputi: aqidah, syari'ah dan akhlaq.

Aqidah adalah ajaran-ajaran Agama Islam yang berkaitan dengan keimanan secara bulat dan utuh tidak campur keraguan dan kesamaran. Pokok keimanan dalam Islam tercantum dalam rukun iman, yakni : kewajiban umat Islam untuk mengimani adanya Allah dan sifat-sifatnya, iman kepada malaikat, rosul-rosul-Nya, kitabullah, hari akhir dan taqdir Allah.

Syari'at adalah peraturan dan hukum-hukum yang telah digariskan oleh Allah yang mana peraturan-paraturan dan hukum-hukum itu telah termaktub dalam al-Qur'an. Syari'at yang digariskan Allah juga meliputi masalah ibadah kepada Allah. Masalah-masalah ibadah ini terangkum dalam rukun Islam, yakni kewajiban umat Islam untuk menegakkan sholat, membayar zakat, menjalankan puasa dan menunaikan haji bagi mereka yang mampu.

Akhlaq adalah etika moral umat Islam yang meliputi cara bergaul antara sesama umat manusia, antara manusia dengan sang Khaliq dan cara bergaul antara manusia dengan alam semesta.

Umat Islam yang selalu melaksanakan ajaran-ajaran Islam seperti hal tersebut di atas, ia akan merasakan adanya kekuatan pendorong yang memberikan harapan membangkitkan kepercayaan baru dan menumbuhkan keberanian sehingga tegas dalam menghadapi segala persoalan atau problem yang di alami. Pada hakekatnya agama, terutama umat Islam telah memberikan standar, pedoman dan sekaligus kepercayaan diri pada manusia dalam menghadapi setiap

persoalan atau problem hidup yang mana peranan penting agama telah digambarkan oleh Zakiah Darodjat sebagai berikut :⁶⁾

1. Memberikan bimbingan dalam hidup
2. Menolong dalam menghadapi kesukaran
3. Menentramkan batin (jiwa)

Agar agama dapat berperan seperti yang tersebut di atas maka harus ada pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap ajaran-ajaran Agama Islam. Dengan demikian manusia akan mampu menciptakan kehidupan yang sehat yakni sehat lahir dan batin. Dengan kesehatan tersebut manusia akan terhindar dari gangguan kejiwaan.

Orang yang mengalami gangguan kejiwaan akan membutuhkan pengobatan dan perawatan tersendiri, lain dengan mengobati atau merawat orang yang sakit fisiknya. Salah satu cara mengobati dan merawat orang yang jiwanya terganggu yaitu dengan menggunakan sebagian dari ajaran-ajaran Agama Islam.

Salah satu bentuk pengobatan atau perawatan seperti tersebut di atas telah dilaksanakan oleh Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto. Dalam pengobatannya atau perawatannya juga menggunakan obat-obatan baik obat kimiawi maupun obat tradisional. Tetapi cara yang utama dalam pengobatannya ialah dengan cara sholat, dzikir dan do'a. Kesemua pengobatan dan perawatan yang dilakukan oleh Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto itu tidak terlepas dari sifat-sifat manusia, maka dalam menjalankan tugasnya menemui banyak rintangan untuk mencapai keberhasilan yang di tuju.

⁶⁾ Zakiah Darodjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1990), hal. 56.

Melalui sholat, dzikir dan do'a yang dilakukan oleh Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto atau asistennya kepada para pasien diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pasien. Dan bila nantinya mereka mengalami persoalan atau problem lagi mereka akan lebih kuat, tegar dan tenang serta tidak mengganggu kesehatan jiwanya sehingga mereka mempunyai wawasan tentang dirinya sendiri dan orang lain. Tujuan pengobatan yang dilakukan oleh Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto tersebut di atas, sama halnya dengan tujuan pendidikan Islam yakni: merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada kholiqnya dengan sikap dan kepribadian bulat yang menunjuk kepada penyerahan diri kepada Allah dalam segala aspek kehidupan duniawiyah dan ukhrowiyah.⁷⁾

Pengobatan yang dilakukan oleh Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto secara tidak langsung telah mengembangkan pendidikan Agama Islam. Dengan ini dapat membuktikan bahwa pendidikan Agama Islam tidak hanya dapat dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan formal saja, namun dapat dikembangkan melalui pengobatan atau melalui lembaga non formal. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan Agama sangat penting ditanamkan dalam suatu masyarakat terutama masyarakat perkotaan, sebab pendidikan Agama sangat berperan sebagai alat pencegah terhadap kemungkinan gangguan kejiwaan dan merupakan faktor pembinaan bagi kesehatan mental pada umumnya.⁸⁾ Seperti pada pengobatan Asy-Syifa' H.M. Gandung Prawoto. Dengan ditanamkannya

⁷⁾ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 236.

⁸⁾ Dr. Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) hal.94

pendidikan Agama di rumah, sekolah dan masyarakat diharapkan dapat mencegah terjadinya gejala-gejala mental yang tidak sehat, dan seorang tidak akan mengalami gangguan kejiwaan seperti yang dialami Sri Lestari. Namun antara ketiga lembaga pendidikan (rumah, sekolah dan masyarakat) harus bekerja sama dan berjalan seirama tidak bertentangan satu sama lain.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini. Dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Untuk kepentingan tersebut di atas, maka di ajukan sebuah judul yang menurut penulis sesuai dengan permasalahan di atas, yaitu : “PENGobatan GANGGUAN KEJIWAAN MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Pada Pengobatan Asy-Syifa’ H.M. Gandung Prawoto di Gunungkidul).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengobatan gangguan kejiwaan melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam ?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan pengobatan yang dicapai melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam tersebut ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengobatan tersebut ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Agama merupakan alternatif yang sangat bijaksana dalam usaha pengobatan gangguan kejiwaan. Sebab agama pada diri seseorang dapat melindungi dan mencegah diri dari berbagai penyakit baik fisik maupun mental serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengatasi penyakit yang sedang di deritanya.
2. Pentingnya kesehatan pada jiwa, di mana ia mengatur setiap tingkah laku manusia sehingga dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari-hari.
3. Adanya isyarat bahwa al-Qur'an adalah sumber ilmu yang bermanfaat dalam berbagai bidang termasuk sebagai pengobatan terhadap gangguan kejiwaan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui sejauhmana pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai alat atau sarana pengobatan gangguan kejiwaan.
- b. Ingin mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pengobatan gangguan kejiwaan melalui pendekatan pendidikan Agama Islam.
- c. Ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pengobatan gangguan kejiwaan pada pengobatan As-Syifa' Gandung Prawoto.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk membuktikan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat digunakan untuk mengobati pasien yang terkena gangguan kejiwaan.

- b. Memberikan informasi bahwa pendidikan Agama Islam bukan saja hanya dapat diberikan di lembaga-lembaga pendidikan formal akan tetapi dapat juga digunakan sebagai sarana pengobatan terutama gangguan kejiwaan, seperti yang dilakukan oleh Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto.
- c. Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Tinjauan Pustaka

Banyak para ahli baik secara filosofis maupun empiris meneliti dan mengkaji tentang pengobatan dengan menggunakan ajaran Agama Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits), seperti buku karya Dadang Hawari yang berjudul *"Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa"*. Buku ini secara jelas membicarakan bahwa ajaran Agama Islam sebagai salah satu cara dalam pengobatan. Namun Dadang Hawari tidak menjelaskan secara detail mengenai pengobatan gangguan kejiwaan.

Ada juga buku karangan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah yang berjudul *"Sistem Kedokteran Nabi Saw (Kesehatannya dan Pengobatannya Menurut Petunjuk Nabi Muhammad saw) (terjemahan)"*, dalam buku ini juga hanya diterangkan mengenai mengobati satu penyakit dengan ajaran Agama Islam dan bahan-bahan yang cocok untuk obat, buku ini tidak menerangkan secara detail dan aplikasinya dalam pengobatan gangguan kejiwaan.

Berangkat dari karya tersebut diatas, peneliti ingin mengkaji bagaimana pelaksanaan pengobatan gangguan kejiwaan melalui pendekatan ajaran Agama

Islam, hasil yang dicapai serta faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pengobatan. Diyakini banyak orang bahwa orang yang mengalami gangguan kejiwaan disebabkan karena kurangnya mendekatkan diri dengan Sang Pencipta yakni Allah Swt.

G. Landasan Teori

1. Agama Islam sebagai Sarana Pengobatan

a. Pengertian

Untuk mengetahui tentang Agama Islam sebagai sarana pengobatan akan penulis kemukakan terlebih dahulu tentang pengertian Agama Islam. Menurut Thohir Abdul Mu'in agama itu sendiri adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa orang yang mempunyai akal, memegang (menurut) peraturan Tuhan dengan kehendak sendiri (tidak dipengaruhi), untuk kebahagiaan dunia akhirat.⁹⁾

Sedangkan agama Islam adalah agama Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw agar dapat menyerukan ajaran-ajaran itu kepada seluruh umat manusia dan dalam mempercayai wahyu Ilahi tersebut tidak ragu-ragu lagi tetapi dapat mengamalkan segala ajaran yang dikandung oleh agama itu.¹⁰⁾

Dalam pengobatan ini seseorang di latih dan di bina untuk mengenal kemampuan dirinya agar dapat mengembangkan dan memanfaatkannya secara penuh. Lebih jelasnya pengobatan ini bermaksud

⁹⁾ Thohir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*, (Yogyakarta : Wijaya, 1982) hal.121

¹⁰⁾ Abdullah Sidik, *Azas-azas Hukum Islam*, (Jakarta : Wijaya, 1982), hal. 111

mengarahkan kembali, sikap pandangan dan tata cara kehidupan seseorang yang karena sesuatu hal menyebabkan ia sakit, agar sehat kembali seperti sedia kala.

Dari pengertian diatas penulis kemukakan bahwa Agama Islam sebagai sarana pengobatan adalah usaha untuk menyembuhkan pasien gangguan kejiwaan dengan melatih dan membinaanya. Sedang latihan dan pembinaan tersebut berpedoman pada ajaran Agama Islam atau dengan kata lain tindakan untuk membangun, memperbaiki jiwa agar seseorang mempunyai ketenangan hidup, bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan Agama Islam serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para pasien agar nantinya bila mendapatkan problem atau persoalan, mereka akan tabah dan tenang serta mengarahkan segala persoalan itu kepada Allah semata.

Pengobatan dengan Agama Islam hendaknya didasarkan pada nilai-nilai Agama Islam yang tidak berubah-ubah sebagaimana Firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am Ayat 135, yaitu sebagai berikut :

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى حَكَاتِكُمْ اِيّٰى عَامِلٌۢ فَمَا تَعْمَلُوْنَ مِنْ
تَكُوْنُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِۭ اِنَّهٗ لَا يَفْلَحُ الظَّالِمُوْنَ (الانعام: ١٣٥)

135. "Katakanlah : Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya Akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan". (Qs. Al-An'am:135)¹¹⁾

¹¹⁾ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal.210

Nilai-nilai positif yang tidak berubah-ubah adalah nilai-nilai agama, sedangkan nilai-nilai sosial dan moral yang bukan berdasarkan agama sering mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Karena itulah jiwa yang terbina dengan nilai-nilai sosial yang mungkin berubah dan goncang itu akan membawa kegoncangan jiwa, apabila perubahan kemudian terjadi. Oleh sebab itu Agama Islam sangat perlu dilaksanakan secara terus menerus sesuai dengan perkembangannya sehingga terwujudlah jiwa yang sehat berdasarkan Agama Islam. Adapun jiwa (mental) yang sehat menurut organisasi kesehatan se-dunia (WHO 1959) adalah :

- 1) Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu buruk baginya.
- 2) Memperoleh kepuasan dari hasil jerih payah usahanya.
- 3) Merasa puas memberi daripada menerima.
- 4) Secara relatif bebas dari rasa tegang dan cemas.
- 5) Berhubungan dengan orang lain secara tolong-menolong dan saling memuaskan.
- 6) Menerima kekecewaan untuk dipakainya sebagai pelajaran untuk di kemudian hari.
- 7) Menjuruskan rasa permusuhan kepada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif.
- 8) Mempunyai rasa kasih sayang yang besar.¹²⁾

¹²⁾ Dadang Hawari, *Al-Qur'an, Ilmu, dan Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hal. 12

Pengobatan yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan pasien agar jiwanya dapat sehat kembali sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

b. Pribadi Muslim

Orang yang berakhlak mulia adalah orang yang berpribadi muslim. Dalam konsepsi Islam kepribadian erat kaitannya dengan tingkah laku dan tingkah laku merupakan gambaran kesempurnaan iman dan taqwanya kepada Allah, sehingga hanya orang yang berkepribadian muslim yang mampu menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT.

Menurut Ahmad Marimba, yang di maksud kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT dan penyerahan diri kepada-Nya.¹³⁾

Dari ungkapan tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa sikap, jiwa dan tingkah laku seseorang itu menunjukkan adanya keikhlasan dalam pengabdian kepada Allah dalam bentuk taqwa kepada-Nya. Sebab bila dikaji dari firman-firman-Nya Allah akan banyak ditemukan penjelasan yang menyangkut masalah kepribadian dengan segala sifatnya yang dapat menggambarkan bagaimana seseorang beragama Islam itu memiliki atau menyimpang dari kepribadian yang utama.

¹³⁾ Ahmad B. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1990) hal. 19

Maka sebagai tolak ukur kepribadian muslim dapat diwujudkan dalam aktifitas lahiriah dan batiniyah yang berjalan diatas tuntunan Islam. Seseorang yang berkepribadian muslim akan mampu melahirkan akhlaq terpuji yang direfleksikan dalam bentuk perbuatan yang sesuai dengan segenap konsekuensi pelaksanaan. Berkaitan dengan kepribadian muslim ini Abu Tauhid mengemukakan ciri-ciri kepribadian muslim yaitu:

- 1) Beriman dan bertaqwa
- 2) Giat dan gemar beribadah
- 3) Berakhlaq mulia
- 4) Giat menuntut ilmu
- 5) Sehat jasmani, rokhani dan aqli
- 6) Bercita-cita bahagia dunia akhirat.¹⁴⁾

Keenam butir ciri-ciri kepribadian muslim diatas penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Beriman dan bertaqwa

Iman merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan seseorang yang dapat mengantarkan seseorang meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebab imanlah yang menjadi persyaratan diterimanya amal manusia oleh Allah, tanpa iman semua amal baiknya dan bagaimanapun bentuknya akan ditolak oleh Allah.

Sedangkan taqwa adalah buah dari rasa iman yang sebenarnya.

Antara iman dan taqwa merupakan dwi tunggal satu kesatuan yang

¹⁴ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1990), hal.26

utuh. Seseorang yang benar-benar beriman pasti bertaqwa, tidak mungkin orang yang taqwa tanpa dilandasi keimanan. Dan taqwa inilah yang membedakan derajat kemuliaan seseorang disisi Allah.

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Hujurat ayat 13:

...إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ... (الحجرات : ١٣)

13. “*Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu.*” (QS. Al-Hujurat:13)¹⁵⁾

Begitu pentingnya kedudukan iman dan taqwa bagi kehidupan seseorang maka sudah seharusnya pengobatan melalui pendidikan Agama Islam membekali pasien agar mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kokoh dan tak tergoyahkan.

b) Giat dan Gemar beribadah

Beribadah merupakan salah satu tujuan diciptakannya manusia oleh Allah sebagaimana dalam Firman Allah SWT Surat Adz-Dzariyat ayat 56, yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات : ٥٦)

56. “*Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*” (QS. Adz-Dzariyat:56).¹⁶⁾

¹⁵⁾ Departemen Agama RI, *Op.ci t.*, hal.847

¹⁶⁾ *Ibid*, hal. 862

Ibadah di sini sebagai suatu kegiatan penyembuhan dan kegiatan pengabdian kepada Allah, baik berupa sholat, zakat, puasa, haji maupun aktifitas-aktifitas pengabdian yang ditujukan kepada Allah yang diawali niat untuk mencapai ridlo Allah semata.

c) Berakhlaq mulia

Mengingat pentingnya akhlaq bagi kehidupan manusia maka pengobatan melalui pendidikan Agama Islam menempatkan pembinaan akhlaq pada tempat terhormat demi terwujudnya manusia yang berakhlaq mulia.

d) Giat menuntut ilmu

Islam sangat menghargai ilmu dan orang-orang yang berilmu. Bahkan dalam al-Qur'an telah ditegaskan bahwa kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya melebihi orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11, yaitu :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

11. "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (QS. Al-Mujadalah:11)¹⁷⁾

¹⁷⁾ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal.910-911

e) Sehat jasmani, rokhani dan aqli

Islam menghendaki agar umatnya sehat dan kuat jasmani, rokhani dan akalunya. Islam tidak menghendaki umatnya lemah, dengan jasmani rokhani dan akal yang sehat dan kuat diharapkan sanggup menghadapi musuh-musuh Allah. Orang yang berpribadi muslim tidak sakit-sakitan harus memiliki mental yang kuat, teguh pendirian, istiqomah dan bersemangat tinggi, tahan terhadap segala cobaan dan godaan serta tawakal kepada Allah juga mempunyai akal yang cerdas dan berwawasan luas.

Maka dari itu dengan tubuh, mental (jiwa) serta akal yang sehat, manusia berpribadi muslim mampu memenuhi fungsinya sebagai hamba Allah sekaligus sebagai kholifah dimuka bumi yang berfungsi untuk membangun dan memakmurkan dunia seisinya.

f) Bercita-cita hidup bahagia dunia dan akhirat

Islam adalah agama yang menyeru umatnya untuk mengejar kebahagiaan dunia dan akhirat sekaligus. Sehingga orang yang berkepribadian muslim harus menciptakan keserasian dan keselarasan antara usaha meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana Firman Allah surat al-Qoshshosh ayat 77, yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِئِينَ .

77. *“Dan carilah pada yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan duniawi)”. (QS. Al-Qoshshosh:77)¹⁸⁾*

c. Materi Pengobatan Agama Islam

Sebagai materi pengobatan melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam adalah :

1) Aqidah (Keimanan)

Aqidah adalah pengikat hati dan perasaan kita sendiri dengan suatu kepercayaan dan kehendaknya kita tidak mengingkari dengan yang lain.¹⁹⁾ Jiwa raga kita, pandangan hidup kita terikat oleh aqidah, maka aqidah itulah yang menentukan jalan hidup seseorang.

Menurut ajaran agama Islam kepercayaan itu hendaknya bulat dan utuh, tiada bercampur dengan ragu dan kesamaran. Aqidah merupakan keterangan-keterangan yang jelas dan tegas dari ayat-ayat al-Qur'an serta telah menjadi kesepakatan kaum muslimin sejak penyiaran Islam dimulai.²⁰⁾

Adapun pokok-pokok ajaran yang terdapat di dalam aqidah ialah manusia wajib mengimani adanya Allah dan sifat-sifatnya, iman kepada malaikta, rosul-rosul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir dan taqdir Allah.

¹⁸⁾ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal.623

¹⁹⁾ Hamka N. Rasyid, *Studi Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hal.76

²⁰⁾ Syeikh Mahmud Syalthuth, *Aqidah dan Syari'at Islam I*, (Jakarta: Bina Aksara, 1990) < hal.xiii

2) Syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan dalam hukum yang telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya di ambil oleh orang Islam sebagai penghubung diantara hamba dengan Allah dan diantara manusia dengan manusia.²¹⁾

Materi dibidang syari'ah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan dalam rukun Islam, yaitu: syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji.

3) Akhlaq

Akhlaq adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan yang mungkin baik dan mungkin buruk.²²⁾

Akhlaq dikatakan baik dalam ajaran Islam yaitu yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang disebut dalam Surat Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الاحزاب: ٢١)

21. "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullaah itu suri tauladan yang baik". (QS. Al-Ahzab: 21)²³⁾

Akhlaq itu sangat penting dan berpengaruh dalam mengatur sikap, mental dan pendisiplinan tingkah laku dan pembentukan pribadi

²¹⁾ Hamka N. Rosyid, *Op.Cit.*, hal. 54

²²⁾ Muhammad Daaud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada, 1998), hal.345

²³⁾ Depaertemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal.170

yang bermoral. Oleh karena itu dalam pengobatan spiritual sangat perlu adanya latihan atau pemusatan diri dengan baik dan menanamkan sifat terpuji untuk mengarahkan diri kearah tujuan yang baik yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat yang diridloi Allah.

2. Macam-macam Penyakit

Penyakit terbagi dua, yaitu penyakit rohaniah atau *psychis* dan penyakit jasmani atau *physic* yang kedua-duanya membawa akibat bagi orang yang ditimpa.²⁴⁾

a. Penyakit rohani, seperti:

- 1) Perasaan cemas dan ragu
- 2) Perasaan takut dan susah tidur
- 3) Nafsu yang tidak terkendali sehingga mudah untuk berbuat dosa.

Mengobati penyakit rohani dapat dilakukan dengan berpegang teguh kepada petunjuk Allah, merasa bahagia dekat dengan-Nya, mencintai-Nya, tawakal dan pasrah hanya kepada-Nya. Hal seperti diatas dapat dilakukan dengan mengerjakan sholat, dzikir, do'a dan lain-lain. Bila hal tersebut dilakukan dengan benar dan khusyu' maka dapat menghilangkan segala penderitaan dalam hati, pikiran dan perasaan, sehingga dapat membuat tenang dan tentram.²⁵⁾

²⁴⁾ Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah, *Sistem kedokteran Nabi (Kesehatan dan Pengobatan Menurut Nabi Muhammad Saw)* (terj.), (Semarang: Dina Utama, 1994), hal.55

²⁵⁾ *Ibid*, hal.50

b. Penyakit jasmani

Penyakit ini kadang-kadang mengenai organ tubuh semata-mata dan kadang-kadang mengenai fungsi daripada organ tubuh. Kesemuanya itu dapat diobati dengan menambah, mengurangi, memutuskan, menyambung, melepaskan, memindahkan dan merubah sesuatu yang menyebabkan timbulnya penyakit itu, sehingga tubuh dapat kembali menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Hal ini biasanya dapat dilakukan oleh seorang yang biasanya disebut dokter.

Pencegahan terhadap penyakit jasmani dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Mencegah tumbuhnya penyakit, ini dilakukan pada orang yang belum sakit, seperti dengan memelihara kesehatan, memperkuat kekebalan tubuh atau ketahanan tubuh terhadap penyakit.
- 2) Mencegah bertambahnya penyakit, ini dilakukan terhadap orang yang terkena penyakit, seperti dengan mengobati atau menyembuhkan penyakit, membasmi virus-virus yang menyebabkan penyakit dan lain-lain.²⁶⁾

3. Pasien dari Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto

Adalah orang-orang yang menderita gangguan kejiwaan yang dirawat di rumah Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto untuk diupayakan kesadaran dan kesehatan mental atau jiwanya, yang kesemuanya beragama Islam.

²⁶⁾ Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, *Op.Cit.*, hal. 52-55

Gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal baik yang berhubungan dengan fisik maupun mental. Keabnormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian-bagian anggota badan meskipun kadang gejalanya terlihat pada fisik.²⁷⁾

Keabnormalan itu dapat dibagi menjadi dua yaitu gangguan jiwa (*neorose*) dan penyakit jiwa (*psikhose*). Menurut Kartini Kartono, gangguan jiwa adalah sembarang bentuk ketidakmampuan menyesuaikan diri yang serius sifatnya terhadap tuntunan dan kondisi lingkungan yang mengakibatkan ketidakmampuan tertentu. Sumber gangguan kekacauannya bisa bersifat *psikhogenesis* atau organisasi mencakup reaksi-reaksi *neorosis* yang gawat.²⁸⁾

Sedangkan penyakit jiwa adalah gangguan pada kepribadian sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan wajar dan tidak sanggup memahami permasalahan.²⁹⁾

Pasien gangguan kejiwaan yang berada di rumah Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto tidak mampu menyesuaikan diri dengan wajar dan tidak sanggup memahami problemnya dan tidak merasa bahwa mereka sakit jiwa bahkan sebaliknya dia menganggap dirinya normal saja dan ia menganggap dirinya lebih baik dari yang lain. Pasien juga tidak sanggup mengadakan relasi sosial dengan realitas hidup, tidak bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, relasinya terhadap internal dan eksternal selalu keliru dan merugikan dirinya.

²⁷⁾ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1994), hal. 33

²⁸⁾ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 1988), hal. 80

²⁹⁾ Zakiyah Darodjat, *Op.Cit.*, hal. 56

Penderita di hinggapi gangguan efek yang serius menutupi dirinya secara total dari realitas hidup dan tidak mampu menilai realitas hidup sekitarnya, fungsi-fungsi kejiwaan berupa intelegensi menjadi kalut, tidak mempunyai insting sama sekali. Terkadang lain sering mengamuk disertai kekerasan dan serangan kegila-gilaan yang kadang-kadang membahayakan dirinya sendiri dan orang lain seperti yang dialami oleh pasien Sri Lestari.

Sampai muncul usaha untuk bunuh diri atau membunuh orang lain jika tingkah lakunya itu menjadi abnormal dan irasional, sehingga bisa menjadi berbahaya atau bisa mengancam keselamatan dirinya sendiri maka secara hukum pasien dinyatakan gila.³⁰⁾

Pasien yang berobat di tempat Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto tidak ditentukan biaya pengobatannya tetapi tergantung dari keikhlasan (pemberian) pasien atau keluarganya, terutama pasien yang tidak rawat inap dan yang kontrol. Namun bila pasien tersebut rawat inap maka biayanya ditentukan, sehari semalam berkisar Rp. 80.000,- yang pelayanannya seperti di rumah sakit pada umumnya. Bila ada resep yang harus dibeli di apotek menggunakan uang pribadi.

4. Sebab-sebab Gangguan Kejiwaan

Tampak dalam tingkah laku seseorang terhadap situasi atau penyesuaian diri dengan dunia luarnya bila penyesuaian terjadi bila akan bersikap normal sebaliknya bila hanya sebagian saja yang tercapai atau gagal

³⁰⁾ Kartini Kartono, *Patologi Sosial III*, (Jakarta: Rajawali Press, 1988), hal.337

sama sekali, maka dalam dirinya timbul usaha menemukan keseimbangan secara tidak wajar. Adapun yang menyebabkan gangguan kejiwaan adalah :

- a. Prasangka orang tua yang menetap, penolakan atau shock yang dialami pada masa kanak-kanak.
- b. Ketidaksanggupan memuaskan keinginan dasar dalam pengertian kelakuan yang dapat diterima umum.
- c. Kecelakaan luar biasa, kecemasan dan kejenuhan
- d. Masa-masa perubahan fisiologis yang hebat, pubertas dan menopause
- e. Tekanan-tekanan yang timbul karena keadaan ekonomi, politik dan sosial yang terganggu
- f. Keadaan iklim
- g. Penyakit khususnya syphilis
- h. Trauma atau luka-luka di kepala atau ruas-ruas tulang belakang
- i. Peradangan, keracunan yang disebabkan alkohol dan narkotik
- j. Shock, emosional yang hebat, ketakutan, kematian tiba-tiba orang yang disayanginya, melihat seseorang yang terluka.³¹⁾

Kebanyakan penderita di tempat yang penulis jadikan penelitian mengalami gangguan kejiwaan yang diakibatkan oleh kelelahan luar biasa dan kecemasan, tekanan yang timbul karena keadaan ekonomi dan sosial serta kematian yang tiba-tiba orang yang disayanginya.

³¹⁾ Singgih Gunarsa, Yulia Singgih Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: Gunung Mulia, t.t), hal. 184

5. Pendidikan Agama Islam sebagai Pengobatan Gangguan Kejiwaan

Sebenarnya dari dulu orang dengan ketentuan dan hukum-hukumnya telah dapat membendung terjadinya gangguan kejiwaan yaitu dengan dihindarkannya segala kemungkinan sikap, perasaan dan kelakuan yang membawa kepada kegelisahan. Agama mampu memberi makna, arti dan tujuan hidup. Tanpa agama kehidupan manusia akan hampa dan tak akan bermakna. Agama mampu menguasai arti hidup dan kehidupan manusia, seharusnya agama menjadi landasan filosofis penyembuhan gangguan kejiwaan.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Zakiah Darodjat bahwa antara fungsi agama yang terpenting adalah menentramkan batin, dimana ketidak tentraman batin merupakan satu penyebab gangguan kejiwaan dengan demikian agama sangat berguna dalam usaha penyembuhan gangguan kejiwaan.³²⁾

Pengobatan gangguan kejiwaan maksudnya adalah mengolah kepribadian klien (pasien) dengan tujuan menghilangkan gejala-gejala yang merusak kepribadian pasien atau untuk memperbaiki kepribadiannya. Sebagai tujuan dari pengobatan adalah mengubah sistem nilai individu secara efektif melalui pandangan dunia ke arah kepribadian yang akan diolah atau diubah.

Oleh karena itu pengobatan harus mempunyai falsafah diri tentang bakat kepribadian manusia agar mampu mengarahkan perubahan kepribadian

³²⁾ Zakiah Darodjat, *Op.Cit.*, hal.76

pasien ke dunia religius. Dengan kepribadian religius yang kuat manusia akan mampu hidup dengan sehat, baik lahir maupun batin.

Jika terjadi kesalahan yang akhirnya membawa kepada penyesalan pada orang yang bersangkutan, maka agama memberi jalan untuk mengembalikan pertentangan batin dan ketegangan-ketegangan serta rasa berdosa dengan menyerahkan segala yang terjadi kepada Allah swt.

Memakai cara dengan memberi nasehat dan bimbingan khusus dalam kehidupan manusia sehingga kehidupan manusia yang saling menyayangi akan tampak dalam keluarga orang-orang yang hidup menjalankan ajaran agama, maka dalam masyarakat akan tercipta suatu kehidupan yang aman dan nyaman.

Pembentukan mental tidak mungkin terlaksana tanpa menanamkan pendidikan agama pada tiap-tiap orang, karena pendidikan agama yang memberikan semacam polisi yang mengawasi dan mengontrol segala perbuatan kita. Karenanya setiap kita berfikir dan tertarik pada hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agama, maka sikap taqwa akan menahan diri dari kemungkinan jatuh pada perbuatan yang kurang baik.

Demikian juga seseorang yang menghadapi permasalahan tidak selamanya mampu menghadapi kesulitan yang menimpanya atau berhasil menepati yang telah diperhitungkan sebelumnya, dan tidak selamanya orang berhasil menghindari hal-hal yang tidak dikehendaknya, bagaimana kita akan menghadapi kegagalan dan kekecewaan itu ? Apakah tenang, marah, sedih, gelisah atau menyalahkan orang lain ataupun menyalahkan kondisi. Di sini

kepribadian sangat menentukan, jika kepribadiannya utuh dan jiwanya sehat maka ia akan menghadpinya dengan tenang. Kepribadian yang di dalamnya terkandung unsur agama, dan keimanan yang cukup teguh, maka masalah tersebut akan dihadapinya dengan tenang. Semuanya itu akan dikembalikan kepada Allah Swt.

Sebagaimana dikemukakan Zakiah Darodjat bahwa iman sangat diperlukan dalam hidup manusia, jika ingin tenteram dan bahagia.³³⁾

Namun demikian harus direalisasikan dalam sikap dan tindakan, dengan kata lain iman harus menjadi pengendali sikap dan tindakan serta perbuatan tiap manusia.

Bila kita perhatikan keadaan dan kebobrokan masyarakat saat ini antara lain pergaulan bebas pria dan wanita, korupsi dimana-mana, persaingan dunia yang kian tajam, era globalisasi yang merupakan proses makin menyempitnya ruang dan waktu, ini disebabkan karena semakin menjauhnya manusia dari agama. Sehingga manusia hidup dalam kebingungan tanpa pedoman maupun keimanan, akibatnya manusia kehilangan keseimbangan jasmani dan pengetahuan semakin bertambah meningkat, tapi sebaliknya perasaan atau jiwa tidak pernah mendapat siraman dan bimbingan agar dapat mengendalikan diri, manusia membutuhkan bimbingan dan nasehat untuk dapat menguasai dirinya.

Manusia sebagai makhluk rohaniyah, sering kehilangan arti dan tujuan hidup, semua itu dapat menimbulkan gangguan kejiwaan. Kasus-kasus

³³⁾ Zakiah Darodjat, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983) hal. 11

demikian tepat sekali kalau diberi bimbingan, penyuluhan dan pembinaan dengan pendekatan dari segi pendidikan agama Islam. Pendekatan agama Islam secara langsung untuk mempengaruhi pandangan hidup dan cara memandang kehidupan dengan nasehat, ajakan, bimbingan, yang mendorong usaha membawa kedamaian dan ketenangan jiwa. Begitu pentingnya pendidikan agama islam bagi kehidupan manusia. Tanpa agama tidak mungkin dapat merasakan kebahagiaan dan ketenangan hidup serta mustahil dapat di bina rasa aman.

Semua orang ingin menikmati ketenangan dan kebahagiaan hidup dan semua orang akan berusaha mencapainya meskipun tidak semua dapat mencapai apa yang dikehendaknya, akibatnya banyak orang mengalami kekecewaan. Keadaan tersebut tidak hanya terbatas pada golongan tertentu saja, tetapi tergantung cara orang itu dalam menghadapinya. Sesuai yang dikemukakan oleh Zakiah Darodjat bahwa “Sesungguhnya ketenangan hidup, ketenangan jiwa, atau kebahagiaan batin tidak hanya tergantung kepada faktor luar, seperti keadaan ekonomi, politik, adat kebiasaan dan sebagainya, akan tetapi lebih tergantung kepada cara dan sikap menghadapi faktor tersebut.”³⁴⁾

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang menentukan ketenangan dan kebahagiaan hidup adalah kesehatan mental, dengan kesehatan mental tersebut manusia mempunyai gairah dan akan optimal dalam menghadapi sesuatu dan apabila menerima kegagalan akan diterimanya sebagai pelajaran yang akan membawa kepada kesuksesan dimasa mendatang. Dengan kata lain

³⁴⁾ Zakiah Darodjat, *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1992)
hal.16

bahwa yang menentukan ketenangan dan ketentraman pada seseorang terletak pada jiwanya. Adapun salah satu cara untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman ialah lewat dzikir atau selalu ingat kepada Allah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Ar-Ro'du: 28, yaitu:

....الْأَبْذِكْرُ لِلَّهِ تَحْمِيْبُ الْقُلُوْبِ (الرعد : ٢٨)

28. "Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram". (QS. Ar-Ro'du: 28)³⁵⁾

Bahwasanya dengan mengingat Allah atau berdzikir adalah mengandung banyak faedah-faedah yang besar, hal ini sesuai dengan pendapatnya Imam Ibnul Qoyyim al-Jauziyah, diantaranya :

- a. Mengusir setan yang setiap saat menggoda kita
- b. Mendapat ridlo dari Allah
- c. Menghilangkan rasa susah dan duka cita dalam hati
- d. Menimbulkan ketenangan dan kegembiraan hati
- e. Memperkuat hati dan badan
- f. Dzikir merupakan makanan hati, sebagaimana jasmani perlu makan
- g. Akan disayangi oleh Allah (mahabatullah)
- h. Menghidupkan hati
- i. Menimbulkan muka berseri-seri dan hati yang tentram
- j. Menghilangkan karat yang ada dalam hati
- k. Akan mendapat perlindungan dari Allah baik diwaktu senang maupun susah.³⁶⁾

³⁵⁾ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal.373

³⁶⁾ Djam'an, *Islam dan Psikhomatik/Penyakit Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal.88

Mengingat pentingnya agama sebagaimana tersebut diatas, yang pada pokoknya ialah dapat menentramkan batin. Dimana ketidaktentraman batin merupakan salah satu penyebab gangguan kejiwaan, dengan demikian pendidikan Agama Islam sangat berguna dalam usaha penyembuhan gangguan kejiwaan. Pelaksanaan dari pengobatan tersebut dapat di lihat dari ajaran-ajaran Agama Islam itu sendiri, seperti sholaat, dzikir dan doa.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus yang bertujuan untuk mencari fakta kongkrit mengenai pengobatan gangguan kejiwaan melalui pendekatan pendidikan Agama Islam, yaitu pada pengobatan Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT pada jiwa pasien. Disamping itu pasien mempunyai wawasan tentang dirinya sendiri dan orang lain serta mampu hidup ditengah-tengah masyarakat secara wajar.

Oleh karean itu metode penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian kualitatif, dasar penetapannya adalah relevansi, peneliti baru dapat menetapkan siapa yang menjadi subyek dan jumlah subyek secara kongkrit setelah berada di kancah, dimana peneliti mengadakan penelitian. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Pimpinan selaku pengelola dan pembina pengobatan yakni Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto yang diharapkan mampu memberikan informasi

mengenai biografi beliau, pelaksanaan pengobatan maupun kegiatan-kegiatan yang ada.

- b. Perawat atau asisten yang dimiliki oleh Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto yaitu ada 3 orang yang penulis dijadikan subyek penelitian. Diharapkan para asisten/perawat tersebut mampu memberikan informasi mengenai perubahan yang dialami pasien, jumlah, asal dan umur pasien serta bagaimana pasien dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.
- c. Pasien yaitu pasien yang dalam kondisi mulai tenang (*inter mediate*) dan tenang yang saat ini berjumlah 10 orang, 4 orang rawat inap dan 6 orang yang lain obat jalan. Dari pasien ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai keadaan pasien sendiri, perubahan yang dialami selama pengobatan (mulai tenang menjadi tenang) dan bagaimana ia dalam mengikuti kegiatan. Pasien yang dijanjikan penelitian dalam skripsi ini oleh penulis diambil satu yakni Sri Lestari.
- d. Keluarga atau orang yang dekat dengan pasien

Dari sini diharapkan mereka dapat memberikan informasi mengenai perubahan yang dialami pasien, kegiatan yang dilakukan di tempat tinggal pasien setelah pulang (pasien yang berobat jalan) serta problem atau masalah apa yang menyebabkan ia terkena gangguan kejiwaan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara mendapatkan data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan tujuan dan obyek penelitian. Berpangkal dari penentuan subyek dan sumber

data, maka metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.³⁷

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan pengobatan, sikap perilaku obyek penelitian dan sebagainya.

Maksud dari penggunaan metode ini adalah:

- 1) Untuk melengkapi kekurangan yang diperoleh dari hasil wawancara
- 2) Untuk memperkuat hasil interview
- 3) Untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil interview

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengobatan dan keberhasilan pengobatan melalui pendekatan Agama Islam pada pengobatan Asy-Syi'fa H. M. Gandung Prawoto di Gunungkidul dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengobatan (Sri Lestari).

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian melalui wawancara.³⁸⁾

Wawancara dilakukan secara mendalam, baik dalam keadaan formal maupun informal. Bentuk percakapan formal menggunakan lembaran-lembaran yang sudah berisi garis-garis pokok atau topik yang dijadikan

³⁷⁾ Sutrisno Hati, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 194

³⁸⁾ *Ibid*, hal, 136

pegangan dalam pembicaraan. Wawancara secara informal mengandung unsur spontanitas, kesantiaian dan tanpa pola yang ditentukan sebelumnya. Wawancara yang dipakai adalah wawancara berpedoman. Metode ini digunakan untuk mencari data baik kepada Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto yang bertindak sebagai pengelola dan pembina dalam pengobatan tersebut, perawat atau asisten yang membimbing pasien dan pasien itu sendiri maupun keluarga pasien.

3. Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisa data sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa metode yang digunakan, maka data tersebut dianalisis. Dalam mengadakan analisa data tersebut penulis menggunakan teknik analisa deskriptif non statistik. Disamping itu penelitian ini tidak bertujuan untuk membuktikan hipotesis, akan tetapi penelitian ini hanya melukiskan keadaan yang ada.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang digunakan oleh Hadari Nawawi, yaitu : metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian dalam skripsi ini menekankan pada teknik analisa data kualitatif karena obyek penelitiannya bersifat analisa non statistik. Untuk

menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan metode teknik analisa data kualitatif (non statistik).

Teknik analisa data kualitatif yaitu analisa data non statistik yang digunakan untuk mengelola data bukan angka-angka. Data tersebut diolah dengan menggunakan analisa deskriptif (*deskriptif analitik*) dan didukung dengan pola pikir deduktif-induktif. Pola pikir deduktif bertolak dari teori atau hal yang umum untuk menarik kesimpulan yang khusus. Sedangkan pola berpikir induktif bertolak dari hal yang khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum (menghasilkan suatu teori).³⁹⁾

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari empat bab. Sebelum masuk pada bab pertama dikemukakan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I, Pendahuluan. Isinya terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori yang terdiri dari: (1). Agama Islam sebagai sarana pengobatan; (2). Macam-macam penyakit; (3). Pasien Bapak Asy-Syi'fa H. M. Gandung Prawoto; (4). Sebab-sebab Gangguan Kejiwaan; (5). Pendidikan Agama Islam sebagai pengobatan gangguan kejiwaan dan metode penelitian yang terdiri dari: (1). Metode penentuan subyek; (2). Penentuan sumber data; (3). Metode analisa data dan sistematika pembahasan.

³⁹⁾ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: kerjasama Aptik dengan PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 99

Selanjutnya diikuti dengan biografi Asy-Syi'fa H. M. Gandung Prawoto sebagai Bab II yang memuat riwayat hidup dan latar belakang kehidupannya, riwayat pendidikan, periodisasi tahap karir dan eksistensi Asy-Syi'fa H. M. Gandung Prawoto.

Sebagai jawaban dari rumusan masalah yang pertama, dikemukakan dalam Bab III yang berisi tentang pelaksanaan pengobatan gangguan kejiwaan melalui pendekatan pendidikan Agama Islam yang meliputi dasar pengobatan melalui pendidikan Agama Islam yang terdiri dari: (1). Dasar yang berasal dari ayat-ayat al-Qur'an; (2). Dasar yang berasal dari hadits Nabi Saw, tujuan pengobatan melalui pendekatan pendidikan Agama Islam bagi para pasien, pelaksanaan pengobatan melalui pendekatan pendidikan Agama Islam yang terdiri dari: (1). Materi dan pelaksanaan dalam pengobatan; (2). Metode Pengobatan; (3). Asisten atau perawat yang menangani pengobatan.

Sebelum mengakhiri Bab III akan dikemukakan terlebih dahulu mengenai hasil yang dicapai dalam pengobatan gangguan kejiwaan dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengobatan pasien (Sri Lestari).

Sistematika ini diakhiri dengan Bab IV yaitu kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari sistematika ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan setelah penulis menganalisa data yang telah diperoleh dari pelaksanaan pengobatan gangguan kejiwaan melalui pendekatan pendidikan Agama Islam pada pengobatan Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengobatan melalui Pendidikan Agama Islam pada umumnya dilaksanakan setelah sholat wajib dengan materi bervariasi seperti akidah, syar'ah dan akhlak yang diberikan sesuai dengan keadaan pasien. Sedangkan metodenya adalah metode interview, direktif konseling, psiko analisa, sholat, dzikir dan pemberian obat.
2. Hasil pengobatan gangguan kejiwaan melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam oleh HM. Gandung Prawoto beserta asisten dapat penulis katakan cukup berhasil. Sebab mengingat yang diberi materi adalah orang yang memiliki kesadaran tidak utuh sehingga sangat sulit untuk mencapai keberhasilan yang seutuhnya.
3. Adanya faktor pendukung dan penghambat
 - a. Faktor pendukung adalah sebagai berikut :
 - 1) Adanya keterbukaan orang tua atau pasien terhadap permasalahan yang dihadapi.

- 2) Adanya kesadaran yang penuh dari pasien untuk mengikuti atau mengerjakan kegiatan-kegiatan yang ditetapkan, seperti sholat, dzikir dan doa.
 - 3) Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai dan mendukung jalannya aktivitas dalam kegiatan tersebut.
- b. Faktor penghambat adalah sebagai berikut :
- 1) Adanya pasien yang belum terbiasa melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam.
 - 2) Kurangnya kepercayaan pasien akan kesembuhan dirinya.
 - 3) Kurangnya pendidikan agama bagi pasien baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

B. Saran-saran

1. Kepada pimpinan (Asy-Syifa' H. M. Gandung Prawoto) :
 - a. Hendaknya ditambah lagi jumlah personil yang menangani perawatan dan sebaiknya diberikan tugas sendiri-sendiri antara asisten dan perawat agar terkoodinasi dengan baik.
 - b. Meningkatkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada dan baiknya lagi menambahnya khususnya mengenai amalan-amalan yang berkaitan dengan proses penyembuhan, seperti pelaksanaan sholat sunah.
 - c. Hendaknya lebih ditingkatkan mengenai masalah kebersihan lingkungan sebab hal ini akan mempengaruhi jiwa pasien.

2. Kepada asisten atau perawat:
 - a. Lebih meningkatkan usahanya dalam melaksanakan pengobatan dengan menggunakan ajaran Islam pada pasien.
 - b. Hendaknya dalam menerima pasien di data hal-hal yang pokok untuk diketahui seperti umur pasien, jenis penyakit yang diderita dan lain-lain.
 - c. Karena dalam pelaksanaan pengobatan melalui pendidikan Agama Islam selama ini belum ada evaluasi yang nyata maka hal ini sangat perlu demi keberhasilan pengobatan yang lebih baik.
3. Kepada keluarga pasien yaitu agar meningkatkan peranannya dalam memberikan motivasi dan kasih sayang kepada pasien yang hal ini dapat membantu kesembuhan pasien.
4. Kepada pasien yaitu hendaknya lebih aktif dalam melakukan kegiatan atau amalan-amalan yang diberikan, agar lebih membaik, baik dalam hal pemikiran, perasaan maupun perbuatan.

C. Kata Penutup

Puji syukur al-hamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun penulis sudah mencurahkan segala kemampuan untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya namun ibarat “tiada gading yang tak retak” tentunya masih ada kekurangannya. Olehkarena itu mengharap saran dan kritik kepada para pembaca yang berguna untuk memperbaiki skripsi ini demi lebih baik lagi.

Akhirnya, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semua amal baiknya mendapat ridlo dan balasan dari Allah Swt. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sidik, 1982. *Asas-Asas Hukum Islam*, Jakarta : Wijaya.
- Abu Tauhid, 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Ahmad B. Marimba, 1990. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ma'arif.
- Ahmad Tafsir, 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arifin, 1996. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dadang Hawari. 1997. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta : PT. Dana Bakti Prima Yasa.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang CV.Toha Putra.
- Djamaluddin Ancok, Fuat Nashori Suroso. 1994. *Psikologi Islami*, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar.
- Hamka N. Rasyid, 1985. *Studi Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hermawan Wasito. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kerjasama Aptik dengan PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, 1994. *Sistem Kedokteran Nabi (Kesehatan dan Pengobatannya Menurut Petunjuk Nabi Muhammad Saw) (terj.)*, Semarang: Dina Utama.
- Kartini Kartono, dan Jenny Andari, 1988. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, Bandung: Mandar Maju.
- _____, 1988. *Patologi Sosial III*, Jakarta: Rajawali Press.
- KH. SS. Djam'an, 1973. *Islam dan Psikhosomatik/Penyakit Jiwa*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad Daud Ali, 1998. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Singgih Gunarsa, Yulita Singgih Gunarsa, t.t. *Psikologi Perawatan*, Jakarta: Gunung Mulia.

Sutrisno Hadi. 1992, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset.

Syeikh Mahmud Syalthut, 1990. *Aqidah dan Syari'at Islam I*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Thohir Abdul Mu'in, 1964. *Ilmu Kalam*, Yogyakarta : Wijaya.

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1996. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Surabaya : Karya Aditama.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989. Jakarta : Balai Pustaka.

Zakiah Darodjat, 1990. *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*, Jakarta : CV. Haji Mas Agung.

_____, 1994. *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.

_____, 1983. *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.

_____, 1992. *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, Jakarta: Pustaka Antara.

_____, 1975. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang.

Pedoman Observasi

1. Bagaimana pelaksanaan pengobatan yang dilakukan HM. Gandung Prawoto ?
2. Bagaimana keadaan pasien setelah mengikuti pengobatan atau pembinaan baik sikap, tingkah laku maupun ibadah yang dijalani ?
3. Apakah pasien dibantu dalam mengikuti satu kegiatan ?
4. Apakah setelah dinyatakan sembuh pasien juga aktif dalam melakukan ibadah ?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pengobatan ?
6. Bagaimana peranan keluarga dalam membantu mengembalikan kesadaran pasien?
7. Apakah pasien senang/tidak dalam mengikuti kegiatan pengobatan yang diberikan?

Pedoman Interview

1. Tempat, tanggal dan tahun berapa HM. Gandung Prawoto dilahirkan ?
2. Siapa nama orang tua dan berapa jumlah saudaranya ?
3. Tahun berapa HM. Gandung Prawoto menikah, berapa anak maupun cucunya ?
4. Bagaimana awal mula HM. Gandung Prawoto mendirikan balai pengobatan ?
5. Bagaimana riwayat pendidikan dan tahap karir HM. Gandung Prawoto?
6. Apa dasar dan tujuan pengobatan yang dilakukan terutama pengobatan gangguan kejiwaan ?
7. Materi dan metode apa yang digunakan dalam pengobatan ?
8. Berapa jumlah asisten dan pasien HM. Gandung Prawoto ?
9. Sebab-sebab apa pasien mengalami gangguan kejiwaan ?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengobatan ?